

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

KONSEP ESTETIKA LINGKUNGAN MENURUT ALDO LEOPOLD

SKRIPSI

oleh:
Alexander Leison Jordan

NPM: 6121801019



Pembimbing

Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

BANDUNG

2022

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ALEXANDER LEISON JORDAN

NPM : 6121801019

PROGRAM STUDI : ILMU FILSAFAT

**JUDUL SKRIPSI : KONSEP ESTETIKA LINGKUNGAN MENURUT
ALDO LEOPOLD**

Bandung, Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Theol. Leonardus Samosir

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *KONSEP ESTETIKA LINGKUNGAN MENURUT ALDO LEOPOLD* ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Melalui pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 15 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Alexander Leison Jordan

6121801019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerahNya membuat Penulis dapat menyelesaikan Naskah Skripsi yang berjudul *Konsep Estetika Lingkungan menurut Aldo Leopold*. Naskah Skripsi merupakan tugas akhir dan syarat kelulusan untuk menyelesaikan program studi sarjana di Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan. Naskah Skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. RD. Nikasius Jatmiko selaku Rektor Seminari Tinggi Santo Petrus Paulus, Bandung yang telah memberikan bimbingan kepada Penulis untuk menyelesaikan naskah skripsi ini.
2. Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis dari awal penulisan hingga akhir terselesaikannya naskah skripsi ini.
3. Staff dan Tata Usaha Fakultas Filfasat yang telah membantu kelancaran dalam hal administrasi sehingga Penulis dapat terbantu dalam proses menyelesaikan naskah skripsi ini.
4. Orang Tua yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada Penulis untuk menyelesaikan naskah skripsi ini.

5. Rekan-rekan Frater dari lingkungan Seminari Tinggi Santo Petrus-Paulus Bandung dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungan selama masa studi khususnya saat Penulisan naskah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa naskah skripsi jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Namun Penulis berharap naskah skripsi ini dapat menginspirasi penulisan tugas akhir bagi para pembaca disertai adanya perkembangan yang jauh lebih sempurna dan bermanfaat bagi para pembacanya. Akhir kata, sekali lagi besar harapan Penulis bahwa semoga upaya dan jerih payah ini membawa manfaat semua orang. Amin. Berkah Dalem!

Bandung, 15 Juli 2022

Alexander Leison Jordan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penulisan | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Metode Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Tujuan Penulisan | 8 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II | 11 |
| POKOK-POKOK PEMIKIRAN ALDO LEOPOLD..... | 11 |
| 2.1. Selayang Pandang Aldo Leopold | 11 |
| 2.2. Pokok Pemikiran Aldo Leopold | 14 |
| BAB III..... | 20 |
| PERKEMBANGAN ESTETIKA LINGKUNGAN | 20 |
| 3.1 Estetika Alam pada Abad ke Delapan Belas | 21 |
| 3.2. Estetika Alam Abad ke Sembilan Belas..... | 23 |
| 3.3. Perkembangan Abad ke Dua Puluh..... | 25 |
| 3.3.1. Pengabaian Estetika Alam | 25 |
| 3.3.2 Muncul Estetika Lingkungan..... | 27 |
| BAB IV | 31 |
| TELAAH SUDUT PANDANG ALDO LEOPOLD TENTANG ESTETIKA LINGKUNGAN..... | 31 |
| 4.1. Konsep <i>Etika Tanah (Land Ethic)</i> | 31 |
| 4.2. Nilai Pendukung Komunitas Biotik | 44 |
| BAB V..... | 50 |
| KONTRIBUSI KONSEP ESTETIKA LINGKUNGAN PADA | 50 |
| DUNIA AKADEMIS DAN NON AKADEMIS | 50 |
| 5.1 Kontribusi bagi Dunia Akademis | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 5.1.1. Sarana Untuk Berefleksi | 52 |
| 5.2 Kontribusi bagi Dunia Non-Akademis | 55 |
| 5.2.1. Sarana Evaluasi Untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana..... | 55 |
| BAB VI..... | 60 |
| SIMPULAN | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |

KONSEP ESTETIKA LINGKUNGAN MENURUT ALDO LEOPOLD

oleh

Alexander Leison Jordan

6121801019

Pembimbing

Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S. Ag., M.A.

**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat
Bandung**

Abstrak

Permasalahan lingkungan saat ini telah sampai kepada tingkatan yang serius. Akan tetapi tanggapan manusia tidaklah menunjukkan keseriusannya untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Manusia masih menganggap alam hanyalah benda mati yang tidak berguna jika telah dipakai. Saat ini alam hanya dipandang dari satu sudut pandang saja sehingga posisi alam sangatlah lemah. Aldo Leopold datang dengan menawarkan sebuah gagasan baru sebagai solusi untuk menanggulangi permasalahan lingkungan. Melalui *Estetika Lingkungan* Aldo Leopold memberikan tawaran untuk memandang alam sebagai komunitas yang setara dengan manusia sehingga mampu membenahi perlahan perilaku semena-mena yang menyebabkan kerusakan lingkungan dari elemen yang paling dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Dewasa ini dunia telah mengalami begitu banyak perkembangan. Semua lingkup dalam masyarakat telah mengalami perubahan. Bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) adalah bidang yang paling signifikan perkembangannya. Perkembangan yang terjadi tidak bisa terlepas dari campur tangan manusia. Setiap perilaku dan tindakan manusia akan mempengaruhi keadaan di sekitarnya, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadarinya. Pada awalnya ide yang muncul dari pemikiran manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Akhirnya, ketika ide tersebut bisa diterima oleh manusia lainnya, terwujudlah suatu kerja sama untuk mewujudkan ide tersebut. Meskipun pada kenyataan terkadang gagasan-gagasan itu berhenti pada situasi saat manusia telah mendapatkan sesuatu yang diimpikannya. Hingga akhirnya terjadi suatu permasalahan baru dari kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Permasalahan yang muncul akan segera diatasi tergantung dari seberapa besar dampak bagi sektor lainnya, seperti sektor ekonomi dan sosial. Dalam konteks lingkungan, awalnya alam hanya dianggap sebagai objek tempat tinggal manusia, alam tidak dipandang sebagai satu bagian yang terpadu dengan diri manusia melainkan hanya sebuah unsur yang berada di luar diri manusia. Berkaitan dengan posisi alam, pribadi manusia membuat alam ini hanya dijadikan sebagai objek

semata, yang tidak memiliki pengaruh apapun bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, manusia hanya tertarik akan sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan yang bertumbuh dalam diri manusia.

Alam pada awalnya hanya dipandang sebagai suatu tempat dan unsur yang berada di luar diri manusia. Akan tetapi, dalam perjalanannya tempat ini dijadikan sebagai miniatur atau semacam sketsa yang pada akhirnya membantu manusia membentuk pikirannya sendiri. Para filsuf pada zaman awal terlihat memahami realitas yang ada di dunia ini melalui alam. Nama-nama besar yang hidup di masa awal Filsafat Pra-Sokratik seperti Thales, Anaximandros, dan Anaximenes adalah orang-orang yang membuka cakrawala manusia melalui apa yang panca indera manusia bisa tangkap melalui unsur-unsur yang ada di alam, seperti api, air dan hewan.¹

Akhirnya ilmu pengetahuan bisa berkembang pesat hingga bisa membuat manusia mengetahui sesuatu yang lebih jauh daripada bumi. Di sisi lain, segala bentuk yang berkaitan dengan eksistensi manusia pun terus berkembang beriringan dengan perkembangan zaman, hal ini pun banyak diminati oleh banyak orang. Akan tetapi, terdapat perubahan makna akan fungsi alam yang awalnya dipandang sebagai sarana memahami realitas manusia, tetapi saat ini manusia hanya mengerti alam sebagai alat pemuas kebutuhan manusia. Pada dunia belahan barat ilmu pengetahuan tentang manusia terus mengalami perkembangan terutama pengetahuan yang berkaitan dengan esensi dan eksistensi manusia. Namun,

¹ Kees Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999) 34.

perkembangan tersebut berbanding terbalik dengan esensi dan eksistensi kehidupan yang berada di luar diri manusia.

Alam mulai ditinggalkan karena dinilai kurang menarik oleh banyak tokoh. Mereka bingung menemukan cara agar bisa masuk ke dalam alam. Alam ingin diteliti sebagai subjek layaknya pikiran manusia. Akan tetapi, bisa dikatakan inilah kekurangannya. Manusia berusaha mendalami alam menggunakan cara yang sama dengan mendalami kehidupan manusia. tentu, yakni antroposentrisme, tidak akan berhasil karena di dalam alam ada hal yang mendasar yang sangat berbeda dengan diri manusia.

“Apresiasi” adalah tindakan yang perlu dilakukan manusia untuk masuk ke dalam alam tersebut. Pada awal perkembangannya apresiasi ini condong ke arah apresiasi terhadap bentuk seni. Akan tetapi pada tahap selanjutnya sekitar abad ke delapan belas barulah apresiasi terhadap lingkungan mulai muncul. Penerapan ini tetap menggunakan pendekatan yang sama akan apresiasi dalam bidang seni, yaitu melalui ranah “pengalaman” dan “rasa”.²

Perkembangan estetika lingkungan ini mencapai masa kebesaran pada abad delapan belas hingga sembilan belas. Dalam masa ini lingkungan mendapatkan perhatian lebih dari pada sebelumnya. Estetika lingkungan menjadi pandangan baru dalam melihat alam. Alam dipandang sebagai suatu subjek bukan lagi objek. Manusia mengerti bagaimana harus memosisikan alam agar bisa masuk ke

² Bambang Sugiharto, *Apa itu Seni?*, (Bandung: Pustaka Matahari, 2018) 24.

dalamnya. Manusia mulai mempelajari mengenai teori tentang lingkungan tersebut dan dari teori tersebut digabungkan dengan disiplin ilmu yang lain.³

Walaupun telah menunjukkan perkembangannya, estetika lingkungan juga mengalami penurunan karena banyak pemikir yang hanya memaksakan melihat lingkungan dari nilai ke-indah-an. Hal ini berkaitan erat dengan apresiasi terhadap nilai seni. Tentu nilai keindahan dan kompleksitas dari lingkungan alam tidak bisa hanya dibatasi oleh nilai keindahan saja, melainkan nilai-nilai lainnya, yakni keindahan dan keagungan.⁴

Disiplin ilmu estetika lingkungan hendaknya bisa menjadi solusi bagi para filsuf dan semua orang yang ingin mendalami lingkungan. Aldo Leopold merupakan salah satu orang yang berperan besar dalam perkembangan estetika lingkungan di awal abad kedua puluh. Leopold berkonsentrasi pada lingkungan hidup lalu memulai penelitiannya sebagai seorang ekolog. Menurutnya, langkah awal dalam melihat karakteristik yang dimiliki oleh alam yaitu dengan mengetahui karakteristik yang dimiliki dalam setiap makhluk hidup, maka barulah nilai-nilai lain seperti keindahan, keagungan, dan menawan dimasukkan ke dalam disiplin ilmu ini.

Estetika lingkungan merupakan alternatif dalam pola pikir dalam melihat lingkungan alam. Cara pandang umat awam mengenai lingkungan hidup akan berubah ketika mereka mengenal disiplin ilmu ini. Banyak sekali orang-orang yang melihat alam sebatas sejauh hal tersebut bermanfaat secara langsung. Akan tetapi,

³ Aldo Leopold, *The Ecological Conscience*, (London: Oxford Unity Press, 2002) 9.

⁴ Allen Carlson, "Environmental Aesthetics and Dilemma of Aesthetic Education", *The Journal of Aesthetic Education*, Vol. 10, No. 2 (1976): 72.

seringkali mereka lupa bahwa perilaku dan pola pikir tersebut sangat berdampak akan kelangsungan makhluk hidup lainnya. Pembentukan pola pikir akan kehidupan lain di lingkungan hidup merupakan langkah awal untuk membenahi permasalahan lingkungan yang ada.

Dalam pandangan Leopold, estetika lingkungan dapat menjadi alternatif penilaian seseorang dalam merawat lingkungan alam. Bahwa orang-orang perlu melihat alam sebagai suatu rangkaian bentuk kehidupan yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung.

1.2. Rumusan Masalah

Pada kurun waktu beberapa dekade terakhir abad ke dua puluh lingkungan alam mendapatkan tempat yang cukup penting dalam perbincangan para ahli. Semakin lama lingkungan alam menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Bukan hanya mengenai isu pemanasan global saja, tetapi perburuan satwa liar, kerusakan ekosistem di alam liar, dan menurunnya kualitas sumber daya alam adalah isu yang terus menerus dibicarakan.

Tidak dapat menutup mata bahwa isu-isu lingkungan ini berhadapan langsung dengan perkembangan yang dipelopori oleh kaum kapitalis, yang terus menerus mengeruk keuntungan dari segala aspek. Dari produk yang ditawarkan oleh kaum kapitalis ini akhirnya pola pikir masyarakat tergiring ke arah yang keliru. Memang dalam hal ini mereka membantu satu bidang dalam masyarakat. Mereka mensejahterakan kehidupan. Akan tetapi, dampak yang ditimbulkan ternyata lebih besar dari apa yang mereka dapat dihasilkan.

Masyarakat sebagai konsumen tidak bisa disalahkan karena mereka hanyalah orang yang memakai. Dalam hal ini kaum kapitalis pun tidak bisa disalahkan karena mereka bukan pelaku utama dari kerusakan alam. Sementara itu edukasi mengenai ekologi, sumber dari estetika lingkungan ini juga belum memadai bagi banyak pihak. Keterbatasan tenaga pengajar dan minimnya materi mengenai ekologi merupakan salah satu hambatan untuk usaha edukasi ekologi tersebut.

Walaupun dalam kenyataannya hal ini berkaitan dengan polusi yang ditimbulkan industri, masyarakat adalah kunci utama bagi keberlangsungan ekosistem yang ada di dunia. Mereka tidak menyadari bahwa perilaku dan gaya hidupnya saat ini telah merusak alam. Hal inilah yang seharusnya perlu dibenahi. Akan tetapi bukan dengan menyalahkan pihak tertentu, sebab hal ini tidak akan berbuah satu solusi, melainkan perlu adanya edukasi kepada masyarakat sebagai bentuk penanggulangan masalah tersebut.

Selain itu alam yang dianggap sebagai panggung hiburan juga merupakan dampak dari minimnya proses edukasi atas estetika lingkungan. Memang apresiasi akan keindahan alam adalah hal yang baik. Akan tetapi, dengan pemindahan hewan ataupun tumbuhan ke dalam habitat baru secara langsung merusak dari keindahan. Tujuan dari beberapa pembangunan tempat penangkaran hewan dan tumbuhan adalah ingin membawa masyarakat agar bisa melihat lebih dekat dengan mereka tetapi hal itu hanyalah menguntungkan pihak penonton saja. Apresiasi atas keindahan, keagungan, dan kemegahan alam bisa dilakukan tanpa merusak atau mengambil mereka dari tempat aslinya.

Melihat permasalahan di atas, dibutuhkan alternatif yang mampu membangun wawasan dan pola pikir yang sesuai dengan prinsip estetika lingkungan. Berikut ini terdapat pertanyaan yang akan menuntun ke dalam paparan dan analisis terhadap masalah tersebut:

1. Bagaimana pandangan Aldo Leopold tentang estetika lingkungan?
2. Dampak apa yang diberikan oleh estetika lingkungan bagi lingkungan hidup?
3. Solusi apa yang ditawarkan kepada masyarakat demi tercapainya edukasi estetika lingkungan?

1.3. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Secara rinci pendekatan kualitatif ini difokuskan pada studi pustaka dalam mempelajari keadaan lingkungan saat ini. Dalam metode kualitatif penulis menggali pemikiran tokoh yang didapatkan melalui Studi Pustaka, khususnya atas karya Aldo Leopold. Dasar pemikiran Aldo Leopold merupakan penjelasan mendasar tentang Teori Estetika Lingkungan. Selain itu, juga terdapat usaha untuk mendalami pengetahuan baru melalui pengamatan akan permasalahan yang sedang terjadi. Skripsi ini berusaha menggali informasi tentang estetika lingkungan. Dari usaha-usaha tersebut diharapkan akan bertumbuh kesadaran-tindakan kritis bagi masyarakat dalam menangani sebuah masalah. Dalam pembahasannya skripsi ini berusaha untuk melihat cara pandang sisi argumentasi yang keliru perihal estetika lingkungan, sehingga skripsi ini dapat meluruskan perspektif dalam proses interaksi antara manusia dengan lingkungan.

1.4. Tujuan Penulisan

Terdapat beberapa tujuan dari penulisan skripsi ini. *Pertama*, menawarkan pandangan yang berbeda dalam menelisik lingkungan alam yang ada di sekitar manusia. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas cakrawala dalam memahami alam sebagai salah satu bentuk kehidupan. *Kedua*, membantu masyarakat untuk menemukan alternatif dalam berperilaku sehingga tidak mengganggu stabilitas keberadaan lingkungan di luar manusia. Kesadaran manusia saat ini masih tergolong rendah akan permasalahan lingkungan sehingga secara tidak langsung efek permasalahan yang ada dalam lingkungan alam disebabkan oleh manusia. *Ketiga*, untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi yang berjudul Estetika Lingkungan menurut Aldo Leopold menitik beratkan bahasan pada interaksi manusia dengan lingkungan hidup, secara estetika imajinatif. Lingkungan hidup yang harus dipandang secara utuh bukan lagi satu bagian kecil sebagai pelengkap. Alam dan manusia mempunyai kedudukan yang sama, setara. Tidak ada diantara mereka yang memiliki posisi lebih tinggi. Dengan demikian, sikap saling menghargai perlu untuk ditumbuh kembangkan pada sesama penghuni alam sesame. Pada bagian yang lain skripsi ini hendak mengenalkan etika atau cara manusia berdampingan dengan lingkungan hidup yang lain. Harapannya agar harmoni alam dapat mengembalikan hakikat manusia sebagai manusia yang bijak. Bukan hanya kepada manusia lainnya saja melainkan kepada semua ada di sekitar manusia tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan menyajikan enam pokok bahasan, Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: Bab pertama, akan dipaparkan Pendahuluan. Bab Kedua, berjudul Pokok Pemikiran Aldo Leopold. Bab Ketiga, berjudul Perkembangan Estetika Lingkungan. Bab Keempat, Usaha Penerapan Estetika Lingkungan pada Lingkungan Hidup. Bab Kelima, Usaha Penerapan Estetika Lingkungan pada Lingkungan Hidup. Dan pada Bab Keenam akan ditutup dengan Simpulan.

Bab pertama, pendahuluan terdiri atas pemaparan latar belakang penulisan, rumusan masalah, metodologi penelitian, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Pada bagian pertama ini merupakan gambaran awal dan pengantar kepada bagian selanjutnya dalam penulisan skripsi ini. Bab kedua, judulnya adalah pokok-pokok pemikiran Aldo Leopold. Secara umum pada bagian ini dibuka dengan pengenalan singkat tokoh. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan gagasan-gagasan pokok dari Aldo Leopold tentang estetika lingkungan.

Bab ketiga, dengan judul “perkembangan estetika lingkungan” ingin menjelaskan bagaimana usaha manusia mendalami alam sebagai bentuk kehidupan dari awal abad ke delapan belas hingga saat ini. Pada bab keempat, akan dijabarkan secara mendalam mengenai *Land Ethic* yang ditawarkan oleh Aldo Leopold sebagai langkah awal untuk membangun persepsi mengenai lingkungan yang hidup. Bentuk kehidupan inilah yang seharusnya dijaga karena alam memiliki keindahan yang tersirat. Bab keempat, akan dijabarkan mengenai bentuk serta usaha yang dapat manusia lakukan dalam penerapan estetika lingkungan ke dalam interaksinya

dengan lingkungan hidup. Dalam pembahasan ini terdapat cara bagaimana manusia melihat alam dengan cara pandang lain sehingga mampu melihat alam secara utuh.

Pada penutup akan disajikan ringkasan beserta intisari dari penjabaran yang ada dalam penulisan skripsi ini.